

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN *SELF CONFIDENCE* DENGAN *PROKRASTINASI* AKADEMIK PADA MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA

Mayumi^{1*}, Mohamad Fikriyanto H. Kilo², Sabir³

S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

*Corresponding Author : mayumi180204@gmail.com

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik masih banyak terjadi pada mahasiswa tingkat akhir dan dapat menghambat penyelesaian skripsi. Dukungan teman sebaya serta *self confidence* memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa mengurangi kecenderungan melakukan *prokrastinasi* akademik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dan *self confidence* dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 277 mahasiswa dan sampel penelitian berjumlah 73 mahasiswa tingkat akhir yang dipilih melalui teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian meliputi kuesioner dukungan teman sebaya, *self confidence*, dan *prokrastinasi* akademik. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya tinggi (89,0%), *self confidence* tinggi (91,8%), dan tingkat *prokrastinasi* akademik rendah (87,7%). Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dan *self confidence* dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Dukungan teman sebaya dan *self confidence* berhubungan signifikan dengan *prokrastinasi* akademik. Semakin tinggi dukungan teman sebaya dan *self confidence*, semakin rendah kecenderungan mahasiswa melakukan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara.

Kata kunci : dukungan teman sebaya, mahasiswa, *prokrastinasi* akademik, *self confidence*, skripsi

ABSTRACT

Academic procrastination still occurs a lot in final year students and can hinder the completion of the Undergraduate Thesis. Peer support and self-confidence have an important role in helping students reduce the tendency to underperform academically. The purpose of this study is to determine the relationship between peer support and self-confidence with academic procrastination in students in completing their Undergraduate Thesis at Widya Nusantara University. This study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The research population was 277 students, and the research sample was 73 final year students who were selected through the Stratified Random Sampling technique. The research instruments included questionnaires on peer support, self-confidence, and academic procrastination. Data analysis was carried out using Fisher's Exact Test. Most respondents had high peer support (89.0%), high self-confidence (91.8%), and low levels of academic procrastination (87.7%). There is a relationship between peer support and self-confidence, and academic procrastination in students in completing their Undergraduate Thesis at Widya Nusantara University. Peer support and self-confidence are significantly related to academic procrastination. The higher the peer support and self-confidence, the lower the tendency of students to engage in academic procrastination in completing their Undergraduate Thesis at Widya Nusantara University.

Keywords : peer support, self-confidence, academic procrastination, undergraduate thesis

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan salah satu bentuk evaluasi akademik yang penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Seftyfenda, 2024). Penyelesaian skripsi tidak hanya menuntut kemampuan intelektual,

akan tetapi juga kesiapan psikologis dan mental yang matang bagi mahasiswa tingkat akhir (Hanan, Firdaus dan Maryoto, 2024). Proses penyelesaian skripsi sering kali tidak berjalan dengan mudah, berbagai hambatan kerap muncul, baik hambatan akademik maupun non-akademik hal tersebut berpotensi menimbulkan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa tingkat akhir saat menyelesaikan skripsi (Irawan, 2021).

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melaporkan pada tahun 2025 ada sekitar 254 juta mahasiswa yang terdaftar di Universitas di seluruh dunia. Angka ini sudah dua kali lipat lebih besar dibandingkan 20 tahun lalu dan diperkirakan akan terus bertambah (UNESCO, 2025). Sebuah studi luar negeri dari Ellis dan Knaus menemukan bahwa 25% - 75% mahasiswa dari seluruh dunia melakukan perilaku sengaja menunda-nunda penyelesaian skripsi yang seharusnya diselesaikan tepat waktu (Ramadhanti, Matulesy dan Suhadianto, 2024). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 mencatat ada sekitar 8,4 juta jiwa mahasiswa di Indonesia. Terdiri dari 3,8 juta jiwa mahasiswa di Kampus Negeri dan 4,6 juta jiwa mahasiswa di Kampus Swasta (BPS, 2024). Sebuah studi di Indonesia menemukan data bahwa 89,5% mahasiswa sering melakukan perilaku sengaja menunda-nunda penyelesaian skripsi (Jadidah *et al.*, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 jumlah mahasiswa di Provinsi Sulawesi Tengah sekitar 93 ribu jiwa, yang terdiri dari 52 ribu jiwa di Kampus Negeri, dan 41 ribu jiwa di Kampus Swasta. Sementara itu, untuk jumlah keseluruhan mahasiswa yang ada di Kota Palu pada tahun 2024 mencapai sekitar 67,4 ribu jiwa, tersebar di berbagai Perguruan Tinggi, yaitu sekitar 42 ribu di Universitas, 22 ribu di Politeknik, dan 3,4 ribu di Sekolah Tinggi (BPS, 2024). Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Widya Nusantara melaporkan bahwa pada tahun ajaran 2025/2026 terdapat 419 mahasiswa tingkat akhir, yang terdiri dari 211 mahasiswa Program Studi Keperawatan reguler, 142 mahasiswa Program Studi Keperawatan non reguler dan 66 mahasiswa Program Studi Gizi, serta masih terdapat 40% mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang belum menyelesaikan skripsi.

Masih adanya permasalahan mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kebiasaan menunda-nunda penyelesaian skripsi, hal ini merupakan permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa, karena proses penyelesaian skripsi tentunya mengurus banyak tenaga, waktu dan biaya bahkan tidak jarang juga mengurus emosi, sehingga mahasiswa merasa cemas dan tidak menutup kemungkinan timbul rasa malas yang mengakibatkan mahasiswa melakukan *prokrastinasi* akademik (Prasetyarini, Tagela dan Windrawanto, 2023). *Prokrastinasi* akademik merupakan kecenderungan mahasiswa untuk menunda pengerjaan tugas-tugas akademik, meskipun mahasiswa memiliki waktu dan kemampuan untuk menyelesaikannya. Perilaku ini sering kali terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. *Prokrastinasi* menyebabkan tugas yang seharusnya selesai lebih awal menjadi tertunda hingga mendekati *deadline* (Aprilia, 2022).

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa adalah dukungan dari teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa tingkat akhir (Mafruhah, Astutik dan Sumarto, 2021). Dukungan teman sebaya sangat penting dalam proses perkembangan mahasiswa yang sedang melakukan proses penyelesaian skripsi. Teman sebaya merupakan individu yang paling sering berinteraksi dengan mahasiswa dalam kehidupan perkuliahan, baik dari segi akademik maupun sosial (Zabala *et al.*, 2020). Teman sebaya dapat memberikan dukungan berupa informasi, nasihat, dukungan emosional, menjadi panutan satu sama lain dan dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi mahasiswa (Parmar *et al.*, 2025). Interaksi dengan teman sebaya dapat memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan perkuliahan, salah satunya adalah penyelesaian skripsi (Rahmah *et al.*, 2022). Selain faktor eksternal, ada juga faktor internal yang turut memengaruhi munculnya *prokrastinasi* akademik

yaitu *self confidence*. Kepercayaan diri (*self confidence*) dalam diri mahasiswa merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam dinamika kemunculan *prokrastinasi* akademik mahasiswa tingkat akhir, semakin tinggi *self confidence* dalam diri mahasiswa, maka semakin mampu pula dirinya meredam pikiran-pikiran negatif. Mahasiswa yang memiliki *self confidence* tinggi lebih mudah menerima kritikan dan mengelola kecemasan dalam dirinya ketika mengerjakan skripsi. Mahasiswa juga lebih cepat mengakui kesalahan, memperbaikinya, dan belajar serta mengambil pelajaran dari kesalahan tersebut. Sebaliknya, *self confidence* yang rendah dapat menghambat mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi (Uroidil, Prayoga dan Khotimah, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dengan *prokrastinasi* akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau” didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dengan *prokrastinasi* pada mahasiswa UIN Suska Riau. Dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi diri, harga diri, dan tingkat efikasi diri mahasiswa, yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Jaya pada tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan *Self Regulated Learning* dengan *Prokrastinasi* akademik pada Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan *self regulated learning* dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan *self regulated learning* yang baik cenderung lebih mampu mengelola waktu serta tanggung jawab akademiknya, sehingga tidak mudah menunda dalam menyelesaikan tugas akhir. Maka dari itu, semakin tinggi kepercayaan diri dan kemampuan pengaturan diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan *prokrastinasi* akademik dalam proses penyelesaian tugas akhir.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Mei 2024 dengan mewawancarai 1 orang staf Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan di Universitas Widya Nusantara didapatkan hasil, pihak akademik mengatakan masih ada sekitar 15% mahasiswa angkatan 2020 dan 25% mahasiswa angkatan 2021 yang belum menyelesaikan skripsi hingga saat ini salah satu faktor penyebabnya adalah suka menunda-nunda proses penyelesaian skripsi. Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Widya Nusantara didapatkan hasil, 5 mahasiswa mengatakan sulit bertemu dengan dosen pembimbing dan merasa kurang mendapat dukungan dari temannya. 2 mahasiswa mengatakan merasa kurang percaya diri karena banyak teman seangkatannya sudah menjalani bimbingan, yang akhirnya menyebabkan dirinya malas menyelesaikan skripsi dan 3 orang mahasiswa mengatakan sangat percaya diri dalam menyelesaikan skripsi karena mendapatkan dukungan dari temanya sehingga dirinya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dan *self confidence* dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dan *self confidence* dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Universitas Widya Nusantara yang sedang menyusun skripsi, dengan jumlah 277 mahasiswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah Stratified Random Sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yaitu dukungan teman sebaya dan self confidence, sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu prokrastinasi akademik. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (Ethical Clearance) dari Komite Etik Penelitian, dengan surat keterangan layak etik yang diterbitkan pada 18 Juli 2025. Seluruh responden dijamin kerahasiaan identitasnya dan berpartisipasi secara sukarela tanpa adanya paksaan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Program Studi, Semester dan Pekerjaan (f=73)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
20 Tahun	22	30,1
21 Tahun	42	57,5
22 Tahun	8	11,0
23 Tahun	1	1,4
Jenis Kelamin		
Perempuan	70	95,9
Laki-Laki	3	4,1
Program Studi		
Keperawatan	56	76,7
Gizi	17	23,3
Semester		
7 (Tingkat Akhir)	73	100
Pekerjaan		
Mahasiswa	73	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun sebanyak 42 responden (57,5%). Dilihat dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 responden (95,5%). Selain itu, sebagian besar responden berasal dari Program Studi Keperawatan sebanyak 56 responden (76,7%). Seluruh responden berada pada semester 7 (tingkat akhir) sebanyak 73 responden (100%). Serta seluruhnya memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa sebanyak 73 responden (100%).

Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi masing-masing variabel berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Secara umum, analisis ini hanya menghasilkan distribusi persentase dari tiap variabel, yaitu variabel independen berupa dukungan teman sebaya dan *self confidence*, serta variabel dependen berupa *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara.

Dukungan Teman Sebaya pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara (f=73)

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tinggi	65	89
Rendah	8	11
Total	73	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 73 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Widya Nusantara, sebagian besar responden mendapatkan dukungan teman sebaya dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 65 responden (89%). Sementara itu sebagian kecil responden mendapatkan dukungan teman sebaya dengan kategori rendah sebanyak 8 responden (11%). Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Widya Nusantara mendapatkan dukungan yang baik dari teman sebayanya selama proses menyelesaikan skripsi.

Self Confidence pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Self Confidence pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara (f=73)

Self Confidence	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tinggi	67	91,8
Rendah	6	8,2
Total	73	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 73 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Widya Nusantara, sebagian besar responden memiliki *self confidence* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 67 responden (91.8%). Sementara itu sebagian kecil responden memiliki *self confidence* dengan kategori rendah sebanyak 6 responden (8,2%). Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Widya Nusantara memiliki *self confidence* yang baik dalam menyelesaikan skripsi.

Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara (f=73)

Prokrastinasi Akademik	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tinggi	9	12,3
Rendah	64	87,7
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 73 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Widya Nusantara, sebagian besar responden yang memiliki tingkat *prokrastinasi* akademik dengan kategori rendah yaitu sebanyak 64 responden (87,7%). Sementara itu sebagian kecil responden yang memiliki tingkat *prokrastinasi* akademik dengan kategori tinggi sebanyak 9 responden (12,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Widya Nusantara memiliki tingkat *prokrastinasi* akademik yang rendah dalam menyelesaikan skripsi.

Analisa Bivariat

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji alternatif *Fisher's Exact Test*.

Hubungan *Self Confidence* dengan *Prokrastinasi Akademik* pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Tabel 3. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan *Prokrastinasi Akademik* pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara (f=73)

Dukungan Teman Sebaya	Prokrastinasi Akademik						p value
	Tinggi		Rendah		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	1	1,5	64	98,5	65	100	0,000
Rendah	8	100	0	0	8	100	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 65 responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya tinggi, ada 1 responden (1,5%) memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi dan ada 64 responden (98,5%) yang memiliki *prokrastinasi* akademik rendah. Sementara itu dari 8 responden (100%) yang mendapatkan dukungan teman sebaya rendah, keseluruhan memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi. Berdasarkan hasil analisis uji alternatif *Fisher's Exact Test* pada tabel diatas diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan *prokrastinasi* akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara.

Hubungan *Self Confidence* dengan *Prokrastinasi Akademik* pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Tabel 4. Hubungan *Self Confidence* dengan *Prokrastinasi Akademik* pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara (f=73)

<i>Self Confidence</i>	<i>Prokrastinasi Akademik</i>						<i>p value</i>
	<i>Tinggi</i>		<i>Rendah</i>		<i>Total</i>		
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	
Tinggi	3	4,5	64	95,5	67	100	0,000
Rendah	6	100	0	0	6	100	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dari 67 responden yang memiliki *self confidence* tinggi, ada 3 responden (4,5%) memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi, dan ada 64 responden (95,5%) yang memiliki *prokrastinasi* akademik rendah. Sementara itu dari 6 responden (100%) dengan *self confidence* rendah, keseluruhan memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi. Berdasarkan hasil analisis uji alternatif *Fisher's Exact Test* pada tabel diatas diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan *prokrastinasi* akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara.

PEMBAHASAN

Dukungan Teman Sebaya pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Hasil analisis univariat yang dilakukan pada 73 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Widya Nusantara, sebagian besar responden mendapatkan dukungan teman sebaya dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 65 responden (89%). Sementara itu, sebagian kecil responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya dengan kategori rendah sebanyak 8 responden

(11%). Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Widya Nusantara mendapatkan dukungan yang baik dari teman sebayanya selama proses menyelesaikan skripsi. Peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat dukungan teman sebaya disebabkan oleh kesadaran yang lebih tinggi pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara mengenai pentingnya saling memberikan dukungan. Hal ini dikarenakan responden berada pada fase akademik yang sama dan menghadapi tantangan serupa, dimana seluruh responden 73 (100%) berada pada semester 7. Kondisi ini mendorong munculnya rasa empati, solidaritas, serta keinginan mahasiswa tingkat akhir untuk saling membantu, sehingga tercipta lingkungan sosial yang positif dan suportif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Social Support and the Buffering Hypothesis* yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills dalam Magalhaes dan Schwartz (2025) yang menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya berfungsi sebagai *buffer* atau peredam terhadap tekanan psikologis. Dukungan dari teman sebaya, baik dalam bentuk emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan, mampu membantu individu mengatasi stres akademik serta meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Zabala (2020) yang mengatakan bahwa dukungan teman sebaya sangat penting dalam proses perkembangan mahasiswa yang sedang melakukan proses penyelesaian skripsi karena teman sebaya merupakan teman yang paling sering berinteraksi dengan mahasiswa dalam kehidupan perkuliahan, baik dari segi akademik maupun sosial. Peneliti Oktafia, Fitriana dan Yulianti (2025) juga berpendapat bahwa dukungan teman sebaya tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga memberikan manfaat emosional yang signifikan. Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki dukungan kuat dari teman sebayanya cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik, serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan sebanyak 8 responden (11%) yang mendapatkan dukungan teman sebaya rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum memperoleh dukungan teman sebaya yang memadai dari lingkungan pertemanan, sehingga dukungan teman sebaya yang diterima berada pada tingkat rendah. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya dukungan teman sebaya pada sebagian kecil responden tersebut dapat disebabkan oleh dinamika pertemanan di kampus yang tidak selalu berlangsung secara stabil dan suportif. Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan akademik dan menghambat kelancaran proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

Asumsi peneliti sejalan dengan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dalam Nurmala (2025), yang menegaskan bahwa identitas individu terbentuk melalui proses interaksi dan pengambilan peran di dalam lingkungan sosialnya. Lingkungan pertemanan yang tidak sehat berpotensi menghambat proses interaksi tersebut, karena individu tidak memperoleh dukungan sosial yang memadai dan justru terpapar pada pengaruh-pengaruh negatif. Akibatnya, kondisi ini dapat meningkatkan tekanan akademik dan menghambat kelancaran proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir, terutama karena minimnya motivasi, dukungan emosional, serta pertukaran informasi akademik yang diperlukan dalam setiap tahapan pengerjaan skripsi.

Penelitian dari Astuti (2024) mengatakan mahasiswa cenderung terpengaruh oleh perilaku dan pandangan teman sebayanya. Jika lingkaran pertemanan memiliki teman-teman yang memiliki moral dan karakteristik yang baik, maka kemungkinan besar mahasiswa akan terinspirasi dan mengikuti contoh tersebut. Namun, jika lingkaran pertemanan memiliki teman-teman yang memiliki perilaku yang tidak etis atau amoral, maka mahasiswa juga dapat terpengaruh dan mengadopsi perilaku tersebut. Pola pengaruh ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam pertemanan positif akan lebih terdorong untuk disiplin dan

fokus menyelesaikan skripsinya, sedangkan mahasiswa yang berada dalam pertemanan negatif berisiko mengalami penurunan motivasi dalam menyelesaikan skripsinya.

Penelitian dari Pasya, Wulandari dan Lixia (2024) juga mengatakan tidak semua pertemanan membawa dampak positif. Muncul fenomena *toxic friendship* di beberapa lingkaran pertemanan, di mana tekanan sosial yang berlebihan dan perilaku destruktif, seperti kecemburuan dan pesimisme, dapat merugikan anggota kelompok secara emosional. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengalaman sosial mahasiswa, di mana tidak semua lingkaran pertemanan berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan personal dan akademik. Keberadaan *toxic friendship* dapat meningkatkan stres, mengurangi dukungan emosional, dan menghambat fokus mahasiswa, sehingga proses penyusunan skripsi menjadi kurang optimal.

***Self Confidence* pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara**

Hasil analisis univariat terhadap 73 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Widya Nusantara, didapatkan hasil sebagian besar responden yang memiliki *self confidence* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 67 responden (91,8%). Sementara itu sebagian kecil responden yang memiliki *self confidence* dengan kategori rendah sebanyak 6 responden (8,2%). Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Widya Nusantara memiliki *self confidence* yang baik dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat *self confidence* pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara dipengaruhi oleh usia responden. Hal ini dibuktikan dengan keseluruhan responden berada pada rentang usia remaja akhir (21-23 tahun). Pada usia tersebut mahasiswa cenderung memiliki kematangan emosional dan kemampuan manajemen diri yang telah berkembang dengan baik.

Asumsi peneliti sejalan dengan teori *Psychosocial Development* yang dikemukakan oleh Erikson dalam Mokalu dan Boangmanalu (2021) yang menjelaskan bahwa mahasiswa pada usia 20 tahun ke atas berada pada tahap perkembangan psikososial *intimacy versus isolation*, yaitu fase di mana mahasiswa mulai membangun hubungan interpersonal yang lebih mendalam, stabil, dan penuh kepercayaan. Keberhasilan mahasiswa dalam tahap ini ditandai dengan kemampuan menjalin kedekatan dan komitmen dengan orang lain, yang pada akhirnya memperkuat identitas diri serta meningkatkan rasa percaya diri. Keberadaan mahasiswa pada tahap *intimacy versus isolation* membantu terbentuknya *self confidence* yang lebih matang dalam menghadapi proses penyelesaian tugas akhir.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ramdhani dan Bintang (2025) yang menjelaskan bahwa pada tahap remaja akhir, karakteristik perkembangan seperti meningkatnya kejelasan identitas diri dan kemampuan menjalin hubungan sosial yang suportif berhubungan erat dengan meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Peningkatan aspek-aspek tersebut berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik yang kompleks, termasuk proses penyelesaian skripsi, karena individu pada masa remaja akhir cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tantangan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Marbun, Siagian dan Sinaga (2023) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan perkembangan yang baik umumnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri tersebut terlihat dari keberanian mahasiswa menghadapi berbagai tantangan akademik, termasuk kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi, serta kemampuan untuk mempertimbangkan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri. Kondisi ini membantu mahasiswa tetap fokus, bertanggung jawab, dan lebih siap menyelesaikan setiap tahapan dalam proses penyelesaian skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan sebanyak 6 responden (8,2%) yang memiliki *self confidence* rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian kecil mahasiswa masih

memiliki *self confidence* yang rendah terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik, termasuk proses penyelesaian skripsi. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya *self confidence* berkaitan erat dengan keyakinan diri yang belum berkembang secara optimal meskipun mahasiswa berada pada tahap remaja akhir. Akibatnya, mahasiswa lebih rentan merasa ragu, cemas, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga menghambat kesiapan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson dalam Nurcahyati (2025), yang menjelaskan bahwa pada tahap remaja akhir individu diharapkan mampu membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Ketika kebutuhan perkembangan ini tidak terpenuhi, mahasiswa cenderung menunjukkan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri, sehingga tingkat kepercayaan diri menurun dan proses penyelesaian skripsi menjadi terhambat.

Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih dan Hermasari (2024) menjelaskan bahwa kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Ketika mahasiswa tidak yakin mampu menyelesaikan tugas atau menghadapi berbagai tantangan akademik, maka rasa percaya dirinya akan menurun. Dampaknya terlihat dalam proses mengambil keputusan, kemampuan menyelesaikan tugas akademik, hingga kesiapan menghadapi tuntutan berat seperti penyelesaian skripsi. Penelitian dari Naufalda, Ulfa dan Mayasari (2023) juga menjelaskan mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri yang rendah cenderung berpikir negatif dan merasa tidak mampu menghadapi tantangan, termasuk saat menyusun skripsi. Mahasiswa sering merasa bahwa usaha yang dilakukan tidak akan menghasilkan kemajuan, terutama ketika menghadapi bagian skripsi yang sulit. Pikiran seperti ini membuat mahasiswa mudah menyerah, menunda pekerjaan, dan ragu untuk melanjutkan proses. Akhirnya, kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi semakin menurun karena merasa apa pun yang dilakukan tidak akan membawa hasil yang berarti.

Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Hasil analisis univariat terhadap 73 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Widya Nusantara, sebagian besar responden yang memiliki tingkat *prokrastinasi* akademik dengan kategori rendah yaitu sebanyak 64 responden (87,7%). Sementara itu sebagian kecil responden yang memiliki tingkat *prokrastinasi* akademik dengan kategori tinggi sebanyak 9 responden (12,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Widya Nusantara memiliki tingkat *prokrastinasi* akademik yang rendah dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti berasumsi bahwa kelancaran penyusunan skripsi pada mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan dari dosen pembimbing. Dukungan tersebut terlihat dari ketersediaan waktu dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan secara teratur serta arahan dan masukan terhadap penelitian yang dikerjakan mahasiswa. Hal ini membantu mahasiswa memahami proses penyusunan skripsi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas akademik. Adanya dukungan dari dosen pembimbing, mahasiswa menjadi lebih terarah dan tidak mudah menunda pengerjaan skripsi, sehingga perilaku *prokrastinasi* akademik dapat berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Social Interaction* yang dikemukakan oleh House dalam Vicary (2025), yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang baik dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik dan menjaga motivasi. Hubungan antara mahasiswa dan dosen pembimbing merupakan bentuk interaksi sosial yang penting dalam proses menyelesaikan skripsi. Dukungan dosen pembimbing melalui bimbingan dan arahan yang jelas membantu mahasiswa menjadi lebih terarah dalam mengerjakan skripsi, sehingga kecenderungan untuk menunda tugas akademik atau melakukan *prokrastinasi* akademik dapat berkurang.

Penelitian dari Mandira, Efenti dan Chasani (2021) mengatakan bahwa peran dosen pembimbing menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang kelancaran penyelesaian skripsi. Dosen pembimbing tidak hanya berperan dalam memberikan bimbingan terkait teknik penulisan, isi, dan metode penelitian, tetapi juga menjadi pengarah utama dalam setiap tahapan penyusunan skripsi. Bimbingan yang diberikan membantu mahasiswa memahami secara jelas apa yang harus dikerjakan, bagaimana langkah-langkah yang perlu ditempuh, serta target yang harus dicapai pada setiap tahap penelitian. Adanya arahan yang jelas, konsisten, dan berkelanjutan dari dosen pembimbing, mahasiswa menjadi lebih terarah, lebih percaya diri, dan lebih mampu mengelola waktu serta tuntutan akademik. Kondisi ini secara langsung mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk menunda pengerjaan skripsi, sehingga perilaku *prokrastinasi* akademik dapat ditekan dan proses penyelesaian skripsi dapat berlangsung lebih efektif.

Penelitian dari Raka dan Hamid (2022) mengatakan peran dosen pembimbing juga berfungsi sebagai pendamping akademik yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai kendala selama proses penyusunan skripsi. Melalui bimbingan yang rutin dan komunikasi yang terbuka, dosen pembimbing dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi penelitian, menentukan arah pembahasan, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses penelitian. Dukungan tersebut memberikan rasa aman dan keyakinan pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, sehingga mahasiswa tidak mudah merasa tertekan atau ragu dalam mengambil keputusan akademik. Adanya pendampingan yang optimal dari dosen pembimbing, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya turut menurunkan kecenderungan *prokrastinasi* akademik dan memperlancar proses penyelesaian skripsi. Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan sebanyak 9 responden (12,3%) yang menunjukkan *prokrastinasi* akademik tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa masih cenderung menunda penyelesaian tugas akhir. Penundaan tersebut berpotensi menghambat kelancaran proses penyelesaian skripsi dan berdampak pada keterlambatan penyelesaian studi.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian kecil mahasiswa masih memiliki motivasi internal yang rendah serta kepercayaan diri yang belum optimal dalam menghadapi tuntutan penyelesaian skripsi. Rendahnya motivasi dan kepercayaan diri tersebut dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu, menetapkan target pengerjaan, serta mempertahankan konsistensi dalam proses penyusunan skripsi. Akibatnya, mahasiswa cenderung menunda pengerjaan tugas akademik, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi secara tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan teori *prokrastinasi* akademik yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum dalam Elfariani (2022) yang menjelaskan bahwa kurangnya motivasi internal serta rendahnya kepercayaan terhadap kemampuan diri merupakan faktor utama yang dapat memicu munculnya perilaku menunda penyelesaian tugas akhir. Ketika mahasiswa tidak memiliki dorongan internal yang kuat atau merasa ragu terhadap kompetensi diri, mahasiswa menjadi lebih rentan untuk menghindari tugas yang dianggap menantang, sehingga *prokrastinasi* akademik semakin sering terjadi.

Penelitian Fijannati (2024) menjelaskan bahwa tingginya tingkat *prokrastinasi* akademik pada sebagian responden dipengaruhi oleh rendahnya motivasi internal untuk menyelesaikan tugas akhir, serta kepercayaan diri yang belum terbentuk secara optimal. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan mengelola tuntutan akademik, sehingga kecenderungan untuk menunda penyelesaian skripsi menjadi lebih tinggi. Penelitian Rahayu, Setyowati dan Fitriani (2023) juga mengatakan *prokrastinasi* akademik selama mengerjakan skripsi memberikan dampak yang cukup negatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada jangka pendek, *prokrastinasi* akademik membuat mahasiswa

merasa tertekan, kelelahan, serta mengalami respons fisiologis (berkeringat dan denyut nadi meningkat) yang membuat hasil pekerjaan mahasiswa menjadi kurang maksimal. Pada jangka panjang, *prokrastinasi* akademik menyebabkan terlambat lulus, pengeluaran biaya pendidikan yang lebih besar, bahkan terpaksa mengundurkan diri apabila belum mampu menyelesaikan skripsi sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan *Prokrastinasi* Akademik pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 65 responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya tinggi, ada 1 responden (1,5%) memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi dan ada 64 responden (98,5%) yang memiliki *prokrastinasi* akademik rendah. Sementara itu dari 8 responden (100%) yang mendapatkan dukungan teman sebaya rendah, keseluruhan memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi. Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Penggunaan *Fisher's Exact Test* dilakukan karena uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat, khususnya pada frekuensi harapan *expected count* yang berada di bawah batas ketentuan sehingga analisis *Chi-Square* tidak dapat digunakan. Berdasarkan hasil diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan yang diterima dari teman sebaya, maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *prokrastinasi* akademik akan semakin rendah.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya tinggi dan memiliki *prokrastinasi* akademik rendah sebanyak 64 responden (98,5%) dikarenakan dukungan sosial dari lingkungan pertemanan berperan penting dalam membantu mahasiswa mempertahankan motivasi dan menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan teman sebaya tinggi memiliki tingkat *prokrastinasi* yang rendah. Terlihat dari pola jawaban responden pada kuesioner dukungan teman sebaya yang memberikan jawaban tertinggi, terlihat pada item nomor 1 dan 15 yang menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan dukungan informasional dan emosional yang membantu mahasiswa tetap terarah dan termotivasi dalam proses penyelesaian skripsi. Sementara itu terlihat dari pola jawaban responden pada kuesioner *prokrastinasi* akademik, yang memberikan jawaban terendah terlihat pada item nomor 15 yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi membuat mahasiswa semangat untuk menyelesaikan tugas kuliah dengan segera. Temuan ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan teman sebaya yang kuat cenderung memiliki motivasi internal yang lebih stabil, sehingga mampu mengendalikan perilaku menunda dan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas akademik.

Sejalan dengan teori *social support* yang dikemukakan Sarafino dalam Nuraeni, Syahriyas dan Silalahi (2024) yang menjelaskan dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi internal yang memengaruhi perilaku *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa. Teori ini menjelaskan bahwa individu yang menerima dukungan sosial yang memadai dari lingkungannya, termasuk teman sebaya, akan merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan didukung dalam menjalani tugas-tugas akademik. Dukungan teman sebaya yang efektif tidak hanya berupa bantuan praktis, seperti memberikan informasi atau arahan dalam mengerjakan tugas, tetapi juga berupa dukungan emosional, seperti dorongan moral, motivasi, dan rasa peduli sehingga proses penyelesaian studi, termasuk penyelesaian skripsi, menjadi lebih efektif dan terarah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan *prokrastinasi* akademik, yang berarti semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin rendah tingkat *prokrastinasi* akademik. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya

dukungan sosial teman sebaya dalam membantu mahasiswa menurunkan perilaku *prokrastinasi*, karena dukungan ini tidak hanya memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi juga menciptakan rasa percaya diri, keamanan, dan keterhubungan sosial yang mampu meningkatkan pengendalian diri serta konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab akademik.

Penelitian lain oleh Astini (2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin rendah tingkat *prokrastinasi* dalam penyelesaian skripsi, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi *prokrastinasi* mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan tidak hanya sebagai sumber informasi atau bantuan praktis, tetapi juga sebagai pendorong motivasi dan penguatan psikologis, sehingga mahasiswa yang merasa didukung secara sosial cenderung lebih disiplin, lebih mampu mengatur waktu, dan lebih konsisten dalam menyelesaikan skripsi.

Sementara itu peneliti berasumsi bahwa responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya rendah dan memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi sebanyak 8 responden (100%) disebabkan oleh dinamika pertemanan di kampus yang tidak selalu berlangsung secara stabil dan suportif. Beberapa mahasiswa mungkin berada dalam lingkaran pertemanan yang kurang erat, mengalami keterbatasan interaksi, atau tidak terlibat aktif dalam kegiatan sosial maupun akademik, sehingga kesempatan untuk membangun hubungan yang saling mendukung menjadi lebih rendah dibandingkan mahasiswa lainnya. Hal ini dibuktikan dari pola jawaban responden pada kuesioner dukungan teman sebaya yang memberikan jawaban terendah, terlihat pada item nomor 23 dan 24 yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami minimnya dukungan emosional dari teman sebaya, sehingga dapat memengaruhi kondisi mahasiswa dalam menjalani proses akademik. Sementara itu pada kuesioner *prokrastinasi* akademik menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat *prokrastinasi* tinggi memberikan jawaban tertinggi terlihat pada item nomor 18 yang menyatakan kurangnya dukungan informasional dari teman sebaya yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian skripsi.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Friendship Quality and Social Development* yang dikemukakan oleh Berndt dalam Chandra dan Harahap (2022) yang menjelaskan bahwa kualitas pertemanan tidak hanya ditentukan oleh aspek positif tetapi juga oleh aspek negatif, seperti konflik, sikap acuh, dan minimnya bantuan. Kehadiran unsur negatif dalam hubungan pertemanan dapat menimbulkan pengaruh yang tidak sehat, sehingga menurunkan semangat belajar, serta menghambat proses penyelesaian skripsi yang berujung pada *prokrastinasi* akademik. Penelitian Astuti (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa sangat mudah terpengaruh oleh perilaku dan sikap teman sebayanya. Jika mahasiswa berada dalam lingkungan pertemanan yang memiliki sikap positif, seperti disiplin dan beretika baik, mahasiswa biasanya ikut termotivasi untuk meniru hal tersebut dan lebih fokus dalam menyelesaikan skripsinya. Namun, jika teman-teman di sekitarnya cenderung bersikap buruk atau tidak etis, mahasiswa juga bisa ikut terbawa sehingga motivasi untuk menyelesaikan skripsi menjadi menurun.

Penelitian Pasya, Wulandari dan Lixia (2024) menegaskan bahwa tidak semua pertemanan memberikan pengaruh positif. Beberapa mahasiswa bahkan berada dalam kondisi toxic friendship, yaitu hubungan pertemanan yang penuh tekanan, kecemburuan, dan sikap pesimis. Situasi seperti ini dapat membuat mahasiswa merasa stres, kurang mendapatkan dukungan emosional, dan sulit berkonsentrasi. Akibatnya, proses pengerjaan skripsi menjadi terhambat dan tidak berjalan maksimal yang berdampak pada *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa.

Hubungan *Self Confidence* dengan *Prokrastinasi* Akademik pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 67 responden yang memiliki *self confidence* tinggi, ada 3 responden (4,5%) memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi, dan ada 64 responden

(95,5%) yang memiliki *prokrastinasi* akademik rendah. Sementara itu dari 6 responden (100%) dengan *self confidence* rendah, keseluruhan memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi. Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Penggunaan *Fisher's Exact Test* dilakukan karena uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat, khususnya pada frekuensi harapan *expected count* yang berada di bawah batas ketentuan sehingga analisis *Chi-Square* tidak dapat digunakan. Berdasarkan hasil diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara *self confidence* dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir, maka kecenderungan untuk melakukan *prokrastinasi* akademik akan semakin rendah.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki *self confidence* tinggi dan memiliki *prokrastinasi* akademik rendah sebanyak 64 responden (95,5%) dikarenakan *self confidence* yang tinggi memiliki peran penting dalam mengurangi kecenderungan mahasiswa melakukan *prokrastinasi* akademik, khususnya dalam penyelesaian skripsi. Terlihat dari pola jawaban responden pada kuesioner *self confidence* yang memberikan jawaban tertinggi, terlihat pada item nomor 1 dan 16 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan skripsi dan memperoleh hasil yang optimal. Sementara itu terlihat dari pola jawaban responden pada kuesioner *prokrastinasi* akademik yang memberikan jawaban terendah, terlihat pada item nomor 15 yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi membuat mahasiswa semangat untuk menyelesaikan tugas kuliah. Temuan ini menggambarkan bahwa keyakinan diri yang tinggi berperan langsung dalam menurunkan kecenderungan *prokrastinasi* akademik. Mahasiswa yang yakin mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu cenderung lebih berkomitmen dan tidak mudah menunda tugas, sehingga proses penyelesaian skripsi berjalan lebih efektif.

Sejalan dengan teori *self confidence* yang dikemukakan oleh Lauster dalam penelitian Lasut (2024) individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mampu bersikap optimis, rasional, objektif, dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan karakteristik tersebut cenderung lebih mampu merencanakan, mengatur, dan menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu, sehingga kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *prokrastinasi* akademik menjadi lebih rendah. Penelitian Purnomo, Susanto dan Oktavianisa (2024) menunjukkan bahwa keyakinan diri memiliki peran penting dalam menurunkan perilaku *prokrastinasi* akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda tugas. Mahasiswa dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah, lebih fokus, dan mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga perilaku *prokrastinasi* akademik dapat diminimalkan.

Penelitian Pradesma (2021) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *prokrastinasi* akademik. Temuan tersebut menegaskan bahwa kepercayaan diri berperan sebagai faktor protektif yang membantu mahasiswa menghadapi tugas akademik dengan lebih positif, berani mengambil inisiatif, serta mampu mengatasi rasa ragu dan kecemasan yang sering menjadi pemicu *prokrastinasi* akademik. Sementara itu, peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki *self confidence* rendah, keseluruhan memiliki *prokrastinasi* akademik tinggi yaitu sebanyak 6 responden (100%) dikarenakan mahasiswa masih menunjukkan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan akademik, termasuk dalam proses penyelesaian skripsi. Rendahnya *self confidence* terlihat dari pola jawaban responden pada kuesioner *self confidence* yang memberikan jawaban terendah, terlihat pada item nomor 30 yang menyatakan saya tidak yakin akan membuat skripsi menjadi lebih mudah. Sementara itu responden yang memiliki tingkat *prokrastinasi* tinggi

memberikan jawaban tertinggi terlihat pada item nomor 22 yang menyatakan waktu yang diberikan dosen terlalu singkat untuk mengerjakan tugas. Temuan ini menggambarkan bahwa rendahnya *self confidence* diakibatkan oleh kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri membuat mahasiswa memandang tugas akademik sebagai sesuatu yang sulit dan menekan.

Sejalan dengan teori *self efficacy* yang dikemukakan Bandura dalam Astutik (2024) yang menjelaskan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri akan memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Ketika mahasiswa merasa tidak mampu, mereka lebih mudah mengalami kecemasan, menghindari tantangan, serta menilai tugas sebagai sesuatu yang sulit atau berisiko menimbulkan kegagalan. Rendahnya keyakinan diri juga menghambat kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengatur waktu, serta bertahan menghadapi kesulitan. Akibatnya, mahasiswa lebih rentan menunda pekerjaan, memilih menunda tugas untuk menghindari rasa tidak mampu, sehingga prokrastinasi akademik menjadi semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih dan Hermasari (2024) menjelaskan bahwa kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Ketika mahasiswa tidak yakin mampu menyelesaikan tugas atau menghadapi berbagai tantangan akademik, maka rasa percaya dirinya akan menurun. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih rentan menunda pengerjaan tugas termasuk skripsi sehingga meningkatkan kecenderungan terjadinya *prokrastinasi* akademik.

Penelitian dari Naufalda, Ulfa dan Mayasari (2023) menjelaskan Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri yang rendah cenderung berpikir negatif dan merasa tidak mampu menghadapi tantangan, termasuk saat menyusun skripsi. Mahasiswa sering merasa bahwa usaha yang dilakukan tidak akan menghasilkan kemajuan, terutama ketika menghadapi bagian skripsi yang sulit. Pikiran seperti ini membuat mahasiswa mudah menyerah, menunda pekerjaan, dan ragu melanjutkan proses, yang pada akhirnya memicu munculnya *prokrastinasi* akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden mengenai hubungan dukungan teman sebaya dan *self confidence* dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Widya Nusantara, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *prokrastinasi* akademik yang rendah dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan teman sebaya yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *self confidence* yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara. Terdapat hubungan antara *self confidence* dengan *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Nusantara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesehatan, dan kekuatan yang diberikan sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan berjalan tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para pembimbing, institusi, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M.M. (2022) Prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung ditinjau dari konsep diri dalam menyelesaikan skripsi.
- Astini, P.M. (2021) 'Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Pkk Di Undiksha Tahun 2021', Pp. 5–6.
- Astuti, M. *et al.* (2024) 'Dampak Lingkaran (Circle) Pertemanan Terhadap Moral Dan Karakteristik Mahasiswa', 5(2), Pp. 1369–1383.
- Astutik, F. *et al.* (2024) 'Academic procrastination, task values, and self-efficacy of pre-service biology teachers in online learning based on a gender perspective', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 17(2), pp. 570–589.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). jumlah perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa (negeri dan swasta) dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menurut provinsi, 2022. Badan Pusat Statistik.
- Chandra, G. and Harahap, F. (2022) 'Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Gabrielle', *Acta Psychologia*, 4(2), pp. 107–115.
- Elfariani, A. (2022) Pengaruh Prokrastinasi Akademik, Resiliensi, Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Siswa Sma Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Fijannati, S.P. *et al.* (2024) 'Motivasi Belajar , Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi', 7(April), pp. 3918–3923.
- Hanan, H., Firdaus, E.K. and Maryoto, M. (2024) 'Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Anestesi Dalam Menghadapi Tugas Akhir Di Universitas Harapan Bangsa', *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), Pp. 543–551.
- Hartati, J. *et al.* (2022) 'Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang', 5(4), pp. 608–618.
- Irawan, W. (2021) 'Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Suska Riau', pp. 1–59.
- Jadidah, I.T. *et al.* (2023) 'Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fitk Angkatan 2021 Uin Raden Fatah Palembang', *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), pp. 180–188. Available at: <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.854>.
- Lasut, Z.J. *et al.* (2024) 'The Relationship Between Self-Confidence and Social Interaction in Adolescents from Divorced Families in Manado City', 5(5), pp. 1227–1235.
- Magalhaes, E. and Schwartz, S.A. (2025) *Social Support of Young People in and after Residential Care: Is Someone There for You?: An International Perspective*. Taylor & Francis (*Routledge Advances in Social Work*). Available at: <https://books.google.co.id/books?id=4z9UEQAAQBAJ>.
- Mandira, T.M., Efenti, V.R. and Chasani, S. (2021) 'Hubungan Komunikasi Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyusun Tugas Akhir Di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang', *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), Pp. 83–93.
- Marbun, K.A.F., Siagian, I.O. and Sinaga, H. (2023) 'Kepercayaan Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Mengerjakan Skripsi di Institut Kesehatan Immanuel Bandung', *Jurnal Kesehatan*, 12(2), pp. 321–332. Available at: <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.159>.
- Mokalu, V.R. and Boangmanalu, C.V.J. (2021) 'Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), Pp. 180–192.

- Naufalda, M.R.A., Ulfa, M. and Mayasari, senditya indah (2023) 'Hubungan Self Efficacy Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyusun Skripsi Di STIKes Widyagama Husada Malang', 2(1).
- Nuraeni, S., Syahriyas, L. and Silalahi, ratna dewi (2024) '*The Relationship Between Peer Social Support And Anxiety*', 15(1), Pp. 30–38.
- Oktafia, H.R., Fitriana, S. and Yulianti, P.D. (2025) 'Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi', 5(April).
- Parmar, J.S. et al. (2025) '*The Impact of a Peer Support Program on the Social and Emotional Wellbeing of Postgraduate Health Students During COVID-19: A Qualitative Study*', *Education Sciences*, 15(3). Available at: <https://doi.org/10.3390/educsci15030273>.
- Pasya, S.A., Wulandari, H. and Lixia, D. (2024) '*Communication Behavior In Toxic Friendship Of College*', 1(1), Pp. 35–42.
- Pradesma, H.S. (2021) 'Hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas xi upt sma negeri 3 musi rawas tahun ajaran 2020/2021 skripsi'.
- Prasetyarini, Y.E., Tagela, U. and Windrawanto, Y. (2023) 'Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2020 Di Fkip Uksw', 9(1), Pp. 286–294.
- Purnomo, reza asep adi, Susanto, A.R.A. and Oktavianisa, N.A.O. (2024) '*The Role of Self Efficacy on Academic Procrastination among University Student Abstrak*', 15(1), pp. 74–86.
- Rahayu, sabrina anindya, Setyowati, R. and Fitriani, A. (2023) 'Peran Resiliensi dalam Memediasi Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Prokrastinasi Akademik Selama Mengerjakan Skripsi', *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14(1), pp. 1–11.
- Rahmah, R. et al. (2022) 'IDEA : Jurnal Psikologi IDEA : Jurnal Psikologi', 6(1), pp. 61–74.
- Raka, I.P. and Hamid, A.N. (2022) 'Hubungan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi', 1(4).
- Ramadhanti, L.F., Matulessy, A. and Suhadianto (2024) 'Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa: Bagaimana Peranan Kontrol Diri dan Efikasi Diri?', *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), pp. 172–184. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Ramdhani, N.F. and Bintang, R.S. (2025) '*Social Support dan Prokrastinasi Akademik : Analisis pada Mahasiswa Gen Z di Indonesia*', 7(4), pp. 933–941.
- Seftyfenda, Z.C. (2024) 'Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologo Uin Suska Riau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi, Skripsi'.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2025). *What you need to know about higher education*. UNESCO.
- Uroidil, A., Prayoga, A.S. and Khotimah, S.K. (2021) 'Analisis Faktor Penyebab Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Dan Upaya Mengatasinya Perspektif Teori Psikososial Eric Erikson', *Jurnal Psikologi*, 5(2), Pp. 76–90.
- Utaminingsih, E.S. And Hermasari, B.K. (2024) '*Association Between Self-Efficacy And*', 10(2), Pp. 1189–1199.
- Vicary, E. et al. (2025) '*The impact of social support on university students living with mental illness : a systematic review and narrative synthesis*', *Journal of Mental Health*, 34(4), pp. 463–475. Available at: <https://doi.org/10.1080/09638237.2024.2408237>.
- Zabala, A.F. et al. (2020) '*Sociometric Popularity, Perceived Peer Support, and Self-Concept in Adolescence*', *Frontiers in Psychology*, 11(November), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.594007>.